

PELATIHAN FARDHU KIFAYAH BAGI REMAJA ISLAM DI DESA PALUH SIBAJI KECAMATAN PANTAI LABU

**Sindiyan Aulia¹, Ayu Parmawati², Muhammad Rido², Siti Rahma Ardiyanti⁴, Feby Rizky Ayundasari M⁵,
Rizka Chairina⁶, Khairul Fahmi⁷**

^{1,2,4,5}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang

^{3,6,7}Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang

e-mail: asindiyan@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk melakukan Pelatihan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah) Untuk mengetahui tata cara melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah). Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pemahaman terhadap pentingnya pengetahuan untuk mengetahui tata cara melaksanakan Fardhu Kifayah (Memandikan Dan Mengkafani Jenazah) pada generasi muda khususnya pada pemuda Cendana Teluk Lerong Kota Samarinda. Pelaksanaan pelatihan fardhu kifayah pada tanggal 9 sampai 11 Agustus 2024 di desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu. Metode yang digunakan dalam Pelatihan ini yaitu metode partisipasi aktif, ceramah, diskusi interaktif. Adapun langkah pelaksanaannya yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, Sosialisasi dilaksanakan dengan pemberian materi yang meliputi. Pertama, Pentingnya Mengetahui Tata Cara Melaksanakan Fardhu Kifayah (Menyolatkan Dan Mengkafani Jenazah), Kedua Praktek Tata Cara Melaksanakan Fardhu Kifayah (Menyolatkan Dan Mengkafani Jenazah). Hasil dari kegiatan ini pemuda Cendana mampu melaksanakan menyolatkan dan mengkafani jenazah yang dapat digunakan pada kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pelatihan, Fardhu Kifayah, Remaja

Abstract

This service aims to conduct Fardhu Kifayah Training (Bathing and Shrouding the Body) To learn the procedures for carrying out Fardhu Kifayah (Bathing and Shrouding the Body). This activity also aims to provide an understanding of the importance of knowledge to know the procedures for carrying out Fardhu Kifayah (Bathing and Shrouding the Body) for the younger generation, especially for the youth of Cendana Teluk Lerong, Samarinda City. The implementation of the fardhu kifayah training on August 9-11, 2024 in Paluh Sibaji Village, Pantai Labu District. The methods used in this training are active participation methods, lectures, interactive discussions. The implementation steps are the preparation, implementation, and evaluation stages. Socialization is carried out by providing material that includes. First, the Importance of Knowing the Procedures for Carrying Out Fardhu Kifayah (Praying and Shrouding the Body), Second, Practice the Procedures for Carrying Out Fardhu Kifayah (Praying and Shrouding the Body). The result of this activity is that Cendana youth are able to carry out prayers and shroud the bodies which can be used in everyday life.

Keywords: Training, Fardhu Kifayah, Teenagers

1. PENDAHULUAN

Umat Islam baik secara individu maupun masyarakat. Hal itu dilakukan atas kesadaran akan kewajiban setiap umat Islam untuk melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya. Namun demikian apa yang telah dilakukan belum sepenuhnya yang telah dikendaki ajaran Islam yaitu mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh dan konsisten. Hal ini sangat diperlukan adanya peraturan perundang undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengatur pelaksanaan hukum Islam sebagai bagian dari hukum nasional. (Ni'mah Wahyuni, Ariansyah As Makur, Erlina Monggu, 2024)

Kewajiban setiap orang yang meninggal dunia untuk menunaikan ibadah yang sifatnya Fardhu Kifayah, jika telah dilakukan oleh sebagian orang yang lain. Misalnya saja saat perencanaan pemakaman dilakukan. Perencanaan pemakaman sangatlah penting karena jika satu area tidak dapat melaksanakannya, semua orang akan berdosa. Jika dikaji dari sudut pandang pendidikan dan pengajaran, hal ini juga sejalan dengan UUD No. 20 Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang bermoral lurus, bertaqwa, dan bertanggung jawab. Salah satu contohnya adalah ketika seluruh umat Islam diwajibkan untuk mengikuti ajaran Al-Qur'an dan Hadits, mengamalkannya, dan menggunakannya untuk menyebarkan risalah Islam.

Salah satu daerah yang menjadi cukup perhatian untuk melaksanakan fardhu kifayah adalah Desa Paluh Sibaji. Hal ini di latar belakang dengan alasan bahwa Desa Paluh Sibaji merupakan desa dengan mayoritas Jawa, yang kebanyakan dari mereka lebih tertarik dengan acara kebudayaan daripada acara keagamaan. Masyarakat Desa Paluh Sibaji merupakan salah satu masyarakat yang butuh perhatian mengenai pengetahuan agama, dikarenakan masih banyaknya dari mereka yang menganut paham lama terkait keislaman. Desa Paluh Sibaji adalah salah satu desa yang ada di Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Pantai Labu. Mata pencarian penduduk Desa Paluh Sibaji sebagian besarnya adalah nelayan. Banyak dari warga Desa Paluh Sibaji yang kurang “melek” terkait kepengurusan fardhu kifayah dan kebanyakan dari mereka hanya menyerahkan urusan fardhu kifayah kepada ahlinya saja, sedangkan faktanya tenaga ahli pengurusan fardhu kifayah di daerah itu tergolong masih sedikit. Inilah yang menjadi alasan dasar dilaksanakannya pengabdian berupa Kegiatan Pelatihan Fardhu Kifayah, bagi warga khususnya remaja diadakan di Desa Paluh Sibaji. Selain itu dengan kondisi dan situasi saat sekarang ini masyarakat cukup kesulitan karena kurangnya tenaga ahli.

Hal ini sangat terasa ketika adanya kematian atau pelaksanaan kegiatan acara yang akan berlangsung. Salah satu keterampilan mendasar yang tercakup dalam ajaran Fiqh adalah cara menangani jenazah (tajhiz al-mayyit) yang mempunyai kekhususan tersendiri. Hal ini bertujuan agar latihan dapat memperdalam pemahaman yang diperlukan untuk kemampuan tersebut. Interaksionisme simbolik, yang mencoba memberikan petunjuk dasar kepada masyarakat tentang bagaimana terlibat dalam suatu aktivitas sosial, secara teoritis memberikan wawasan ini. (Amiruddin, dkk, 2004 : 220) Oleh karena itu, kini penting bagi umat Islam untuk memahami dan mengetahui tata cara melaksanakan fardhu kifayah yang tepat. Karena tidak banyak pengurus jenazah yang ditemukan saat ini, sangatlah menyedihkan ketika umat Islam meninggal dunia karena menyulitkan orang lain untuk menemukan pengurus jenazah tersebut. Hal ini terutama berlaku ketika beberapa Muslim meninggal pada saat yang bersamaan. (Langkat et al., 2023)

2. METODE

Kematian merupakan fakta biologis, akan tetapi kematian juga memiliki dimensi sosial dan psikologis. Secara biologis kematian merupakan berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung, berhentinya tekanan aliran darah dan berhentinya proses pernafasan. (Clara & Liauw, 2020)

Fardhu kifayah jenazah merupakan salah satu yang sangat penting juga oleh umat muslim. Dalam Islam, hukum mengurus jenazah merupakan Fardhu Kifayah yang artinya diantara umat Islam diwajibkan mempunyai ilmu pengetahuan serta keterampilan bagaimana cara memandikan, mengkafani, mensholatkan, serta menguburkan jenazah yg sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Perawatan terhadap jenazah merupakan salah satu tuntunan syariat Islam yang telah diajarkan sang Rasulullah SAW, namun pada kenyataannya sebagian akbar warga melakukannya sesuai kebiasaan saja, atau menggunakan cara melihat para pendahulunya tanpa mengerti dalil serta petunjuk secara sah.

Padahal kita mengetahui di antara masalah krusial yang terkait menggunakan hubungan insan menggunakan insan lainnya adalah dilema perawatan jenazah. Oleh sebab itu kepercayaan Islam memberikan perhatian yang sangat berfokus pada persoalan ini, sebagai akibatnya hal ini termasuk salah satu kewajiban yang harus dipenuhi sang umat manusia, khususnya umat Islam. Perawatan jenazah ini adalah hak si mayat serta kewajiban bagi umat Islam buat melakukannya dengan pengurusan yang terbaik. dalam kenyataan masih paling ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam yang belum mengetahui bagaimana norma mengurus jenazah, bahkan ada sebagian rakyat pada praktek perawatan jenazah yang masih berbau bidah. (Info, 2024)

Target pelatihan fardhu kifayah ini adalah masyarakat Dusun II Desa Paluh Sibaji baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Setelah audiens menerima materi teoritis tentang fardhu kifayah oleh Muhammad Yazid Nasution maka selanjutnya audiens akan menerima materi yang bersifat praktis yaitu mulai dari memandikan jenazah, mengkafani, mensholatkan maupun tata cara

menguburkan jenazah. Maka target yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan fardhu kifayah ini adalah :

1. Masyarakat memahami isi dari materi baik yang bersikap teoritis maupun praktis
2. Masyarakat mengaplikasikan materi fardhu kifayah dimasyarakat.
3. Adanya regenerasi praktisi fardhu kifayah.
4. Mempermudah proses pengurusan jenazah dengan adanya praktisi fardhu kifayah yang berkompeten. Fardhu kifayah tidak boleh dianggap remeh oleh siapapun karna berkaitan tentang jenazah. Kegiatan fardhu kifayah sering dianggap kegiatan yang haru dan sakral karna pertemuan akhir di dunia antara si mayyit dengan orang-orang yang datang bertakziah.

Nabi Muhammad SAW bersabda : Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bersegera dalam mengurus jenazah, karena jika ia baik maka engkau telah memajukan suatu kebaikan untuknya, dan jika tidak maka engkau menurunkan suatu kejelekan dari lehernya." Muttafaq Alaihi. Dari hadits di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mengurus jenazah merupakan pekerjaan yang mulia karena mendapatkan ganjaran pahala oleh Allah SWT. dari hadits tersebut juga berisi ancaman bahwasannya orang-orang yang tidak memperlakukan jenazah dengan baik dalam pelaksanaannya maka akan mendapatkan kemudharatan. Berikut akan dipaparkan mengenai dalil-dalil dalam pengurusan jenazah yaitu sebagai berikut.

1. Hadits tentang memandikan jenazah

"Salah seorang putri Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam meninggal (yaitu Zainab). Maka beliau keluar dan bersabda: "mandikanlah ia tiga kali, atau lima kali atau lebih dari itu jika kalian menganggap itu perlu. Dengan air dan daun bidara. Dan jadikanlah siraman akhirnya adalah air yang dicampur kapur barus, atau sedikit kapur barus. Jika kalian sudah selesai, maka biarkanlah aku masuk".

Ketika kami telah menyelesaikannya, maka kami beritahukan kepada beliau. Kemudian diberikan kepada kami kain penutup badannya, dan kami menguncir rambutnya menjadi tiga kunciran, lalu kami arahkan ke belakangnya. (HR. Bukhari no. 1258, Muslim no. 939).

2. Hadits tentang mengkafani jenazah

مَكْبَايْثُ ثَخٍ نَمِ اهْنَا فِ مَكَا تَوْمِ اهْيَفِ اَوْ نَفَكِ وَ ضَايِلَا مَكْبَايْثُ نَمِ اَوْ سِيْلَا

"Pakailah pakaian yang berwarna putih dan kafanilah mayit dengan kain warna putih. Karena itu adalah sebaik-baik pakaian kalian" (HR. Abu Daud no. 3878, Tirmidzi no. 994)

3. Hadits tentang mensholatkan jenazah *"Tidaklah seorang muslim mati lalu dishalatkan oleh tiga shaf kaum muslimin melainkan do'a mereka akan dikabulkan."* (HR. Tirmidzi dan Abu Daud).
4. Imam Nawawi menyatakan dalam Kitab Al Majmu' 5/212 bahwa hadits ini hasan. Dari hadits-hadits diatas dapat disimpulkan bahwa islam adalah agama yang sangat memuliakan jenazah. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hadits di atas. Hadits di atas dapat menjadi dasar bahwasannya islam adalah agama yang sangat memperhatikan kebersihan bahkan dalam pengurusan jenazah sekalipun. Maka tak heran islam disebut sebagai agama yang menjunjung tinggi kesucian dan kebershian dalam setiap aspek kehidupan.

Di dalam pengaplikasian komunikasi organisasi terhadap masyarakat setidaknya ada 2 elemen yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut.

1. Masalah sosialisasi

Masyarakat akan cenderung mempelajari suatu hal yang telah disosialisasikan hanya sebatas permukaannya saja jika tidak ada praktek langsung. Tentu hal ini tidak akan efektif dengan target dari pelatihan fardhu kifayah. Oleh karena itu hal yang efektif

adalah masyarakat bukan hanya menerima materi teoritis saja melainkan materi praktis pun didapatkan oleh masyarakat.

2. Masalah Perilaku

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan perilaku yang dicerminkan oleh pemeluknya. Oleh karena itu, komunikasi organisasi mengatur hal itu dengan bekerjasama dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan kerjasama yang dianut di komunikasi organisasi, maka efeknya akan sampai ke masyarakat. Tidak bisa kita bayangkan jika dalam pengaplikasian fardhu kifayah ini tidak disertai dengan kerjasama, maka perilaku umat islam akan tercoreng dan itu merupakan perilaku yang buruk. (Yansu et al., 2024)

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana masyarakat memahami praktik fardhu kifayah dan ilmu yang berkembang di dalamnya. Masyarakat yang merupakan wadah besar dengan segala macam problematikanya tentu akan kesulitan jika hanya sedikit diisi oleh praktisi fardhu kifayah yang hanya diisi oleh kaum tua. Sebagaimana yang telah dijelaskan salah seorang informan yaitu : “Masyarakat menyambut baik dari pelaksanaan fardhu kifayah tersebut. Tentu hal ini akan sangat menguntungkan masyarakat terlebih lagi praktisi-praktisi fardhu kifayah sangat sedikit jumlahnya di desa desa. Kaim sangat berharap dengan adanya pelatihan fardhu kifayah ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang fardhu kifayah sehingga hal-hal yang berkaitan tentang fardhu kifayah tersebut nantinya akan lebih mudah kami selesaikan”.

Pernyataan informan di atas menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bersifat universal, bukan hanya satu golongan yang menjadi fokus pelatihan. Akan tetapi, informan juga menilai bahwa kaum muda akan lebih maksimal jika memanfaatkan pelatihan ini sebagai pembekalan kepada kaum muda untuk regenerasi kedepannya. Maka, dengan penerapan pelatihan fardhu kifayah dengan menggunakan teori komunikasi organisasi diharapkan menjadi suatu hal yang bermanfaat dan tepat sasaran bagi masyarakat. Terlebih lagi masyarakat akan memerlukan kerjasama dalam pengaplikasiannya tentu itu akan sesuai dengan semangat dari komunikasi organisasi agar iklim yang terjalin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Komunikasi organisasi juga menjunjung tinggi kesatuan informasi agar tidak terjadinya kesalahan dalam informasi. (Langkat et al., 2023)

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan praktik. Metode ini melibatkan partisipasi aktif dan metode ceramah dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk mahasiswa, anak remaja, dosen, ustadz dan kepala desa Paluh Sibaji. Metode ini menekankan keterlibatan aktif dari semua pihak yang terlibat dalam proses pelatihan penyelenggaraan jenazah untuk meningkatkan kapasitas peserta melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Sesuai dengan tujuan pelatihan penyelenggaraan jenazah untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan generasi muda dalam bidang ini. Metode ini adanya intervensi langsung dalam bentuk pelatihan praktik penyelenggaraan jenazah, yang melibatkan penjelasan dan praktik langsung tentang tata cara melepas jenazah, memandikan, mengafani, mensholatkan, dan menguburkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian mensholatkan dan mengafani jenazah, tempat yang digunakan adalah masjid. di Masjid Nurul Ihsan desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantau Labu yang menurut hemat kami cukup representatif untuk dijadikan tempat pelatihan, meskipun tidak terlalu luas tetapi cukup nyaman. Pelatihan berjalan lancar dan santai, akan tetapi serius dalam penyampaian. Semua peserta duduk dengan dilengkapi LCD, microphone dan speaker pengeras suara. Adapun dalam prakteknya narasumber langsung mempraktekkan menggunakan alat peraga khusus untuk penyelenggaraan jenazah, baik boneka sebagai peraga jenazah, sampai tempat mensholatkan jenazah bahkan wangi-wangian yang digunakan dalam menyelenggarakan jenazah digunakan di dalam prakteknya, sehingga masyarakat sangat bisa mendalami dan memahami secara langsung. Dalam pelaksanaannya Aparat desa dan masyarakat sangat membantu dalam penyiapan sarana prasarana pelatihan tersebut.

Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat dibuka sesi Tanya jawab seputar masalah penyelenggaraan jenazah. Narasumber menjawab semua pertanyaan yang diajukan dibarengi dengan solusi yang dapat dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang timbul. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah difahami oleh peserta, sehingga pelatihan dan diskusi berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan. Umpan balik ini merupakan bagian yang penting dari pelatihan tatacara penyelenggaraan fardhu kifayah dengan berfokus pada bagian mensholatkan, memandikan dan mengkafani jenaza yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun roadmap pengabdian berikutnya.

Dalam sesi umpan balik ini, setiap peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Hal ini dilakukan untuk membiasakan peserta supaya berani tampil dan terbuka dalam menyampaikan apa yang ada di benaknya. Sebagian besar peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan memberikan wawasan lebih dalam, serta dapat membangun semangat mereka. Meski demikian, ada beberapa peserta mengeluhkan cuaca yang panas dan pelaksanaannya yang agak padat. Meski demikian hal tersebut tidak menjadi halangan yang berarti selama pelatihan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan merespons secara positif pelatihan ini, meskipun ada kendala cuaca dan waktu pelaksanaannya yang padat.



Gambar 1. Penyampaian materi fardhu kifayah



Gambar 2. Pelatihan cara mengkafani jenazah



Gambar 3. Pelatihan Mensholatkan jenazah

Kegiatan ini merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmu dengan cara memberikan keterampilan untuk melaksanakan tugas dalam masyarakat maupun dengan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian yang kami lakukan bersama mahasiswa yang telah diberi pelatihan dalam penyelenggaraan jenazah, sehingga mahasiswa memiliki keterampilan untuk melakukan suatu perubahan nyata dari sekedar menerima ilmu untuk diri sendiri menjadi ilmu untuk membantu orang lain, dalam hal ini mahasiswa memiliki keterampilan untuk memberikan layanan atau bantuan dalam penyelenggaraan jenazah kepada remaja masjid Desa Paluh Sibaji Kec. Pantai Labu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim mahasiswa kuliah kerja lapangan terlaksana dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan berlangsung selama tiga hari. Acara ini terlaksana atas kerjasama dengan berbagai pihak seperti dosen, pihak kampus, ustadz dan masyarakat desa Paluh Sibaji. Pelatihan ini berhasil memberikan bekal softskill kepada remaja desa Paluh Sibaji. Saran dari pelatihan menangkal degradasi moral dalam rangka kegiatan KKL kepada masyarakat ini adalah hendaknya tim dosen ataupun berbagai pihak lainnya turut serta dalam mendukung program untuk membuat para generasi muda, khususnya remaja desa Paluh Sibaji. Tidak hanya itu anak-anak remaja memang harus diarahkan dan dibantu agar tidak hanya cerdas dalam akademik tapi juga mempunyai kemampuan softskill yang baik, terutama baik anak-anak remaja yang sedang mencari jati diri. Harapannya pelatihan-pelatihan semacam ini dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan jenjang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Hj. Masyitah S.Ag, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Raudhatul Akmal, Ibu Mira Andriyani M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah STAI Raudhatul Akmal, Bapak Khairul Fahmi M.Pd.I dan Bapak Ferizal M.Pd selaku dosen pembimbing, Bapak Nasri selaku Kepala Desa Paluh Sibaji, Bapak Sahari selaku Kepala Dusun II Desa Paluh Sibaji dan Seluruh warga masyarakat Desa Paluh Sibaji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clara, M., & Liauw, F. (2020). Redefinisi Kematian. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1725. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4395>
- Info, A. (2024). *PELATIHAN FARU KIFAYAH SEBAGAI MEDIA KECAMATAN TELUK PANDAN*. 01(01), 38–46.
- Langkat, K., Utara, S., Ahmad, Y., Sitorus, A. O., Hutabarat, M. A., Adzani, G., & Hajar, N. N. (2023). 277-282. 3(2), 277–282.
- Ni'mah Wahyuni, Ariansyah As Makur, Erlina Monggu, R. B. R. A. H. (2024). *Pentingnya Tabarab dalam Praktik Amalan Ibadat : Kajian Terhadap*. 2(3), 156–166.
- Yansu, S. P., Saputra, M. R., Pasha, B. S., & Abdanillah, F. (2024). *Efektivitas terapi wudhu terhadap penurunan amarah pada mahasiswa*. 3(1).